

Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi SI APIK di Desa Torosiaje, Kab. Pohuwato, Gorontalo

Muhammad Ardi^{1*}, Wahyudi Rusdi², Ikrima Usman³, Ummu Ainun⁴, Hajrahwati Tahir⁵
¹⁻⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo
*e-mail: muh.ardi@iaingorontalo.ac.id

Abstract

Torosiaje Village is a 'floating' village which is one of the tourist destinations in Pohuwato Regency, Gorontalo. This uniqueness causes the UMKMs that develop there to be dominated by UMKMs engaged in tourism and culinary. However, the problem is that almost all of these UMKMs are not yet digital-based in their financial management, everything is still manual-based, from bookkeeping to marketing. SI APIK is an Android-based financial application that aims to improve access to finance, encourage UMKMs to upgrade, and encourage the productivity of UMKMs themselves. Therefore we feel the need to provide training/outreach to the community in Torosiaje village regarding Financial Digitalization in UMKM governance, with the hope of increasing UMKM actors' understanding of the importance of digitizing finance using the SI APIK application in every financial activity starting from simple bookkeeping, financial services access to finance, organizational management, business legality and digital financial records.

Keywords: *UMKM, Financial Digitalization, SI APIK*

Abstrak

Desa Torosiaje merupakan desa 'terapung' yang menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten Pohuwato, Gorontalo. Keunikan tersebut menyebabkan UMKM yang berkembang disana didominasi UMKM yang bergerak di bidang pariwisata dan kuliner. Namun yang menjadi persoalan ialah hampir semua UMKM tersebut belum berbasis digital dalam pengelolaan keuangannya, semua masih berbasis manual, mulai dari pembukuan sampai pemasaran. SI APIK merupakan salah satu aplikasi keuangan berbasis android yang bertujuan meningkatkan akses keuangan, mendorong UMKM untuk naik kelas, dan mendorong produktivitas UMKM itu sendiri. Oleh karena itu kami merasa perlu untuk memberikan pelatihan/ sosialisasi kepada masyarakat di desa Torosiaje terkait Digitalisasi Keuangan dalam tata kelola UMKM, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM tentang pentingnya digitalisasi keuangan menggunakan aplikasi SI APIK dalam setiap kegiatan keuangannya mulai dari pembukuan sederhana, layanan akses keuangan, manajemen organisasi, legalitas usaha dan pencatatan keuangan digital.

Kata Kunci : *UMKM, Digitalisasi Keuangan , SI APIK*

1. PENDAHULUAN

Pengabdian pada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun (Riduwan, 2016).

Berdasarkan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. (Halim, A., 2020)

Di era digital ini, pertumbuhan UMKM sebagai sektor penting yang menopang pertumbuhan ekonomi nasional dinilai belum maksimal, diharapkan dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendorong para pelaku UMKM agar bisa memanfaatkan aplikasi digital untuk mengembangkan bisnis usaha. Jumlah UMKM yang sudah memanfaatkan aplikasi digital saat ini masih relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah keseluruhan UMKM. Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Komunikasi dan Informatika dari total sekitar 60 Juta UMKM yang ada di Indonesia baru sekitar 9,4 juta UMKM yang sudah go online. Dengan banyaknya peluang yang terbuka lebar untuk kemajuan UMKM di Indonesia. Seberapa mampukah mereka dapat menjalankan dan mengembangkan usaha secara lebih produktif dan kreatif dengan berbagai inovasi dan terobosan di tengah persaingan yang semakin ketat dan sangat kompetitif ini sangatlah dibutuhkan manajemen keuangan yang baik dan tata kelola keuangan usaha yang baik yang dapat mengawasi usaha untuk pengeluaran dan penerimaan uang atas hasil usahanya supaya tidak menderita kerugian secara material. (Andaningsih, IGP Ratih dkk. 2022)

Dalam praktiknya, pelaku UMKM yang baru memulai usaha atau masih dalam skala kecil masih belum mementingkan dan belum mengerti tentang sistem informasi akuntansi yang harus diterapkan di perusahaannya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan tentang ilmu akuntansi karena latar belakang pendidikan yang beragam, proses penyusunan laporan keuangan masih dirasa rumit, dan sikap skeptis bahwa pelaku UMKM tidak memerlukan laporan keuangan. Andarsari (2018) menyatakan bahwa, secara umum pelaku UKM belum memiliki kemampuan dalam mengelola catatan keuangan yang tepat dan teratur sehingga kesadaran akan pentingnya pengelolaan pencatatan bagi keberlanjutan usaha masih sangat minim Kurniawati, dkk (2012) menyatakan bahwa, UMKM terkendala dalam penerapan akuntansi dikarenakan latar belakang pendidikan, training tentang akuntansi yang masih sangat minim, serta kebutuhan akan pentingnya akuntansi belum dianggap penting.

Perkembangan teknologi juga dimanfaatkan oleh Bank Indonesia (BI) yang bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu UMKM dengan meluncurkan aplikasi pencatatan transaksi keuangan yang sudah sesuai dengan SAK EMKM bernama Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) yang berbasis android dan bisa diunduh secara gratis. (Habibi dkk. 2021). Adapun tujuan dari peluncuran aplikasi SI APIK oleh BI yaitu meningkatkan akses keuangan, mendorong UMKM untuk naik kelas, dan mendorong produktivitas UMKM itu sendiri. (Bank Indonesia, 2020)

Desa Torosiaje yang terletak di kecamatan Popayato, kabupaten Pohuwato, provinsi Gorontalo merupakan salah satu desa yang unik, hal itu karena desa ini letaknya sekitar 600 m dari daratan yang membuat desa ini seperti terapung di atas lautan. Hal ini menjadikan desa Torosiaje sebagai salah satu destinasi wisata favorit di Gorontalo. Meskipun demikian UMKM yang ada disana tidaklah sedikit, dimana kebanyakan bergerak di bidang pariwisata dan kuliner. Namun yang menjadi persoalan ialah hampir semua pelaku UMKM tersebut belum memanfaatkan sarana digital dalam pengelolaan usahanya, semua masih berbasis manual, mulai dari pembukuan sampai pemasaran. Oleh karena itu kami merasa perlu untuk memberikan pelatihan/ sosialisasi terkait penggunaan aplikasi digital dalam tata kelola UMKM tersebut.

2. METODE

Adapun metode yang diterapkan dalam pengabdian ini terdiri dari lima tahapan. *Pertama*, adalah survei awal dengan mewawancarai perwakilan masyarakat pelaku UMKM setempat. *Kedua*, konsultasi dengan pihak pemerintah desa, dalam hal ini Kepala Desa Torosiaje, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato, Bapak Uten Sairullah. *Ketiga* Koordinasi dengan pihak kampus, dalam hal ini ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IAIN Sultan Amai Gorontalo, Bapak Dr. Muh. Rusli, M.Fil.I. dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(FEBI) IAIN Sultan Amai Gorontalo Bapak Dr. Roni Mohamad, SE., M.SI, tahap *keempat*, persiapan materi presentasi dan peralatan yang diperlukan, terakhir, tahap *kelima* yakni tahap pelaksanaan pelatihan/sosialisasi kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan digitalisasi keuangan pada pelaku UMKM desa Torosiaje, Kabupaten Pohuwato, Gorontalo yaitu tentang Digitalisasi Keuangan menggunakan aplikasi SI APIK yang mencakup pembukuan sederhana, layanan akses keuangan, Manajemen Organisasi, Legalitas Usaha, dan Pencatatan Keuangan Digital.



Gambar 1: Pelatihan Digitalisasi Keuangan menggunakan Aplikasi SI APIK kepada pelaku UMKM di desa Torosiaje

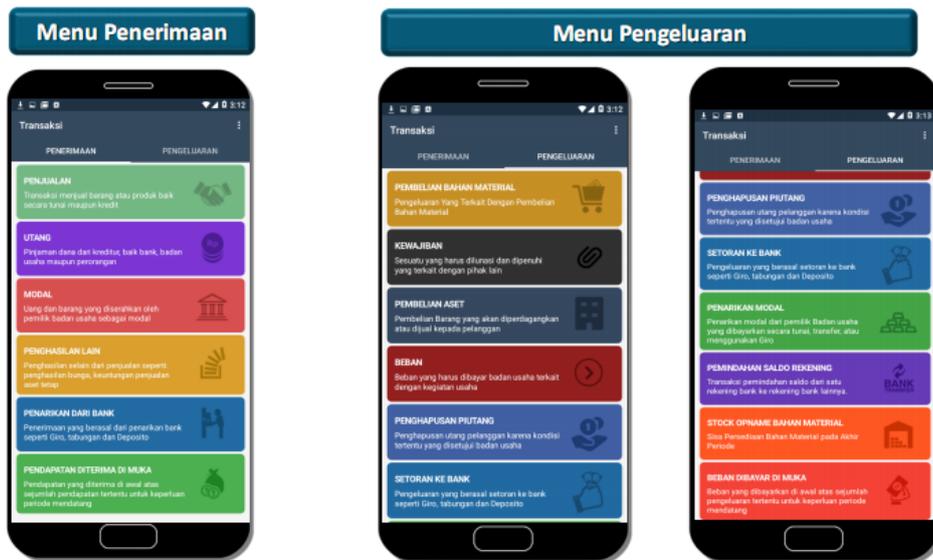


Gambar 2: Diskusi dan tanya jawab dengan pelaku UMKM di desa Torosiaje



Gambar 3 : Peserta pelatihan Digitalisasi Keuangan di desa Torosiaje

Dalam kegiatan pelatihan ini para pelaku UMKM di desa Torosiaje diajarkan tentang bagaimana pengenalan aplikasi SI APIK, mulai dari tujuannya, penginstalannya, fitur andalan dari aplikasi SI APIK yaitu Standar, Mudah, Aman, Sederhana, Handal (SMASH) dan penggunaan aplikasinya pada berbagai kegiatan keuangan yang terkait dengan UMKM.



Gambar 4. Struktur Menu pada aplikasi SI APIK

Kegiatan pelatihan ini disambut positif dan antusias oleh para pelaku UMKM di desa Torosiaje, hal itu dapat dilihat dari keterlibatan dalam sesi diskusi tanya jawab dan pertanyaan yang terkait dengan aplikasi SI APIK. Bagi pelaku UMKM aplikasi tersebut dirasakan sangat bermanfaat, sebab sistem pencatatannya double entry dengan sistem input single entry sehingga dalam memilih transaksi pengguna tidak perlu memilih debit atau kredit melainkan hanya memilih penerimaan atau pengeluaran sehingga lebih memudahkan bagi pelaku UMKM dalam mencatat transaksi dan menghasilkan laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Desa Torosiaje yang merupakan salah satu destinasi pariwisata di kabupaten Pohuwato, Gorontalo, yang menyimpan keunikan dari letak desanya yang ‘terapung’ di atas lautan. Hal ini menjadikan UMKM di desa tersebut didominasi UMKM yang bergerak di bidang pariwisata dan kuliner. Meski demikian pengetahuan Digitalisasi Keuangan pelaku UMKM disana masih sangat minim. Kebanyakan masih manual dan belum memanfaatkan aplikasi digital dalam pengelolaannya. Oleh karena itu pelatihan Digitalisasi Keuangan menggunakan aplikasi SI APIK ini dirasakan cukup penting untuk meningkatkan pengetahuan UMKM tentang akses keuangan, mendorong UMKM untuk naik kelas, dan mendorong produktivitas UMKM itu sendiri agar dapat bersaing tidak hanya dalam skala lokal tapi lebih dari itu dalam skala global.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, perlu adanya pendampingan dari pemerintah daerah setempat khususnya Pemerintah kabupaten Pohuwato untuk terus memberikan perhatian lebih bagi UMKM desa Torosiaje khususnya dalam pengelolaan keuangan dan penerapan Digitalisasi Keuangan agar keberlangsungan UMKM dapat terus dipertahankan dan dikembangkan. Hal itu berdasar pada potensi pariwisata desa Torosiaje sebagai salah satu destinasi wisata favorit di Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaningsih, IGP Ratih., Trinandari., Novia., Kurnia. 2022. Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan di Pasar Kranggan Wilayah Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Abdimas BSI*. Vol 5. No 1.
- Andarsari, P. R. 2018. Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan Di Kota Malang). *Jurnal JIBEKA*, 12(1), 59-64.
- Bank Indonesia. 2020. Training Of Trainers SI APIK Bagi Konsultan dan Genbi KPWDN. Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen BI
- Habibi, Lalu Hasan., Iyeh Supriatna. 2021. Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android SI APIK Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Qaya Laundry). *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Bandung*. Vol 1. No 3.
- Halim, Abdul. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH : Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol 1. No. 2
- <https://ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/gorontalo/desa-torosiaje-keunikan-kampung-atas-air-di-gorontalo.html>. Diakses pada 01 Agustus 2022
- Kurniawati, N. A. 2012 . Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) *JMK*, 10(2), 1-10.
- Riduwan, A. 2016. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *researchgate*.